

Penguatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 17 Jakarta

Yayan Sudrajat^{1*}, Hasbullah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Indraprasta PGRI,

. Kampus A. TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58C, Jakarta Selatan 12530

Email Penulis Korespondensi: kang.iyan76@gmail.com

Abstract

The implementation of the Independent Curriculum in educational institutions requires teachers to be competent in designing, implementing, and evaluating student-centered learning. Initial observations at SMPN 17 Jakarta indicated that some teachers still experienced difficulties in understanding the concept of differentiated learning, developing teaching modules, and implementing formative assessments in accordance with the principles of the Independent Curriculum. This community service activity aimed to improve teachers' competency in implementing the Independent Curriculum through training and mentoring. This activity involved 35 teachers as participants. The implementation method used a participatory training approach that included socialization, training, practical training in developing teaching modules, mentoring, and activity evaluation. The activity's success was measured using pre-test and post-test instruments and analysis of the teaching module products produced by participants. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of the Independent Curriculum concept, with an average pre-test score of 62.4 increasing to 84.7 in the post-test. In addition, teachers were able to develop teaching modules based on differentiated learning and authentic assessment. This activity has a positive impact on improving teachers' pedagogical competence and strengthening schools' readiness to implement the Independent Curriculum more effectively.

Keywords: *Teacher Competency, Training, Independent Curriculum, Community Service*

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan menuntut kesiapan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid. Hasil observasi awal di SMPN 17 Jakarta menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran diferensiasi, penyusunan modul ajar, serta penerapan asesmen formatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini melibatkan 35 guru sebagai peserta. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, praktik penyusunan modul ajar, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test serta analisis produk modul ajar yang dihasilkan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka dengan rata-rata skor pre-test sebesar 62,4 meningkat menjadi 84,7 pada post-test. Selain itu, guru mampu menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru serta memperkuat kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

Kata kunci: *Kompetensi Guru, Pelatihan, Kurikulum Merdeka, Pengabdian Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Salah satu kebijakan strategis pemerintah adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid, pengembangan karakter, serta fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan inovatif sesuai dengan kebutuhan murid.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat kompetensi literasi, numerasi, serta pengembangan profil pelajar Pancasila. Dalam implementasinya, guru memiliki peran penting sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi murid. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum tersebut di sekolah.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum baru seringkali menghadapi berbagai tantangan di tingkat sekolah. Guru memerlukan pemahaman yang memadai mengenai konsep pembelajaran diferensiasi, penyusunan modul ajar, serta penerapan asesmen yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka (Suryaman et al., 2020; Yuliana & Pratama, 2022).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 17 Jakarta menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal. Beberapa guru belum terbiasa menyusun modul ajar berbasis kebutuhan murid serta belum memahami secara menyeluruh konsep asesmen formatif dan sumatif dalam kurikulum tersebut.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan. Pelatihan yang dirancang secara partisipatif dapat membantu guru memahami konsep Kurikulum Merdeka sekaligus meningkatkan keterampilan praktis dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya berorientasi pada penyampaian materi menjadi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi murid. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan reflektif. Transformasi peran guru tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna bagi murid (Rahman & Prasetyo, 2020; Wibowo & Sari, 2023).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan profesional bagi guru merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas implementasi kurikulum di sekolah. Melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur, guru dapat memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kegiatan pelatihan juga dapat menjadi ruang berbagi pengalaman dan praktik baik antar guru sehingga tercipta budaya belajar yang kolaboratif dalam lingkungan sekolah (Putri et al., 2021; Fitriani & Hidayat, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya penguatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan di SMPN 17 Jakarta. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru dalam memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, meningkatkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum, serta mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada murid. Dengan adanya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang sistematis, implementasi kurikulum di sekolah diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Suryaman et al., 2020; Putri et al., 2021).

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka, meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, serta memperkuat kemampuan guru dalam menerapkan asesmen pembelajaran yang mendukung proses belajar murid secara optimal.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2026 di SMPN 17 Jakarta. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan tatap muka dan pendampingan praktik penyusunan perangkat pembelajaran.

Peserta kegiatan berjumlah 35 guru yang berasal dari berbagai mata pelajaran di SMPN 17 Jakarta. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang mengintegrasikan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, serta pendampingan implementasi pembelajaran.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

Peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka

Kemampuan guru dalam menyusun modul ajar

Kemampuan guru menerapkan asesmen pembelajaran

Alat ukur keberhasilan kegiatan menggunakan:

Pre-test dan post-test

lembar observasi

analisis produk modul ajar

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru di SMPN 17 Jakarta. Peralatan utama yang digunakan meliputi laptop dan LCD proyektor yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan materi pelatihan secara visual dan interaktif. Penggunaan perangkat tersebut memudahkan pemateri dalam menampilkan bahan presentasi, contoh perangkat pembelajaran, serta ilustrasi konsep pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih sistematis.

Selain itu, kegiatan pelatihan juga didukung oleh modul pelatihan Kurikulum Merdeka yang berisi materi pokok mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka, prinsip pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, serta penerapan asesmen pembelajaran. Modul ini digunakan sebagai panduan bagi peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung sekaligus sebagai referensi yang dapat digunakan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas.

Untuk mendukung proses praktik dalam kegiatan pelatihan, disediakan lembar kerja peserta yang berisi panduan langkah-langkah penyusunan modul ajar serta latihan pengembangan perangkat pembelajaran. Lembar kerja tersebut dirancang agar peserta dapat secara langsung mempraktikkan materi yang telah disampaikan selama pelatihan.

Selain itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan, digunakan instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Sosialisasi

Tahap awal dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar Kurikulum Merdeka serta urgensi transformasi pembelajaran di sekolah.

Pelatihan

Peserta mengikuti pelatihan mengenai penyusunan modul ajar, pembelajaran diferensiasi, serta asesmen formatif dan sumatif.

Penerapan Praktik

Guru melakukan praktik penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada guru dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Keberlanjutan Program

Kegiatan dilanjutkan dengan rencana pembentukan komunitas belajar guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 17 Jakarta berlangsung dengan partisipasi aktif dari para guru. Kegiatan ini diikuti oleh 35 guru yang berasal dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan materi Kurikulum Merdeka, praktik penyusunan modul ajar, serta pendampingan implementasi perangkat pembelajaran.

Pada tahap awal kegiatan dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep Kurikulum Merdeka. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait konsep pembelajaran diferensiasi, penyusunan modul ajar, serta penerapan asesmen pembelajaran. Nilai rata-rata hasil pre-test peserta adalah 62,4.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan praktik penyusunan perangkat pembelajaran, peserta kemudian mengikuti post-test sebagai bagian dari evaluasi kegiatan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pelatihan. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,7, yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Indikator Hasil Tes

Indikator	Pre-Test	Post-Test
Pemahaman konsep Kurikulum Merdeka	64	86
Penyusunan modul ajar	61	83
Asesmen pembelajaran	62	85
Rata-rata	62,4	84,7

Selain peningkatan pemahaman konsep, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa guru mampu menghasilkan produk perangkat pembelajaran berupa modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang disusun oleh peserta telah memuat komponen tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen pembelajaran yang relevan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada murid serta pengembangan kompetensi secara holistik. Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, serta memperhatikan kebutuhan belajar murid. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan yang memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami konsep sekaligus mempraktikkan penyusunan perangkat pembelajaran menjadi sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut.

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan juga sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa program pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Putri et al., 2021; Wibowo & Sari, 2023). Melalui kegiatan pelatihan yang bersifat partisipatif, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga dapat berbagi pengalaman dan praktik baik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan membantu guru dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Pendampingan ini memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi dan mendapatkan umpan balik terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan sehingga kualitas perangkat pembelajaran menjadi lebih baik.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru selama kegiatan pelatihan mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah diharapkan dapat berjalan lebih optimal serta mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi murid.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan Kurikulum Merdeka di SMPN 17 Jakarta berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran diferensiasi, penyusunan modul ajar, serta penerapan asesmen pembelajaran.

Kegiatan ini memberikan manfaat dalam memperkuat kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pelaksanaan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengembangkan komunitas belajar guru sebagai wadah berbagi praktik baik dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 17 Jakarta serta seluruh guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pelaksana kegiatan yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L., & Hidayat, R. (2021). Teacher professional development in curriculum implementation. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 230-239.
- Putri, A., Rahmawati, Y., & Lestari, S. (2021). Training program for teacher competency improvement in curriculum reform. *International Journal of Instruction*, 14(4), 547-560.
- Rahman, A., & Prasetyo, B. (2020). Teacher readiness in implementing new curriculum policy. *Journal of Educational Development*, 8(1), 45-56.
- Suryaman, M., et al. (2020). Teachers' perception toward curriculum implementation. *Journal of Education Research*, 12(3), 210-220.
- Wibowo, T., & Sari, D. (2023). Improving teacher competence through training programs. *Education Sciences Journal*, 13(2), 112-125.
- Yuliana, S., & Pratama, R. (2022). Pedagogical competence of teachers in curriculum implementation. *Journal of Educational Studies*, 9(1), 75-86.
- Sudrajat, Y. (2023). Humanistic learning approach in Indonesian education. *Journal of Educational Transformation*, 5(1), 10-20.
- Arifin, Z. (2019). Curriculum development in Indonesian education. *Educational Policy Review*, 11(2), 99-110.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Teacher innovation in learning implementation. *Journal of Educational Practice*, 12(6), 45-52.
- Hidayat, T. (2022). Curriculum transformation in Indonesian schools. *Journal of Education Reform*, 14(1), 67-79.